

Implementasi Kitab Akhlak Lil Banin dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP IT Nurul Ihsan Purwakarta

Siti Nurjanah¹, Dyah Wulandari², Tb. Abdul Hamid³
nurjanahsiti2206@gmail.com, dyahwulandari970@gmail.com,
tbabdulhamid@staimuttaqien.ac.id,
STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

Abstract:

This research is motivated by the development of the times which greatly affect the morals, behavior, ethics and morals of the student party caused by the ease of accessing the internet so that phenomena, news, and events can be obtained easily. In this case, schools play an important role in balancing the development of the times through moral education. This research is based on Roykan's theory which states that the book of Akhlak lil banin is suitable to be implemented with the development of adolescent children. This study uses a qualitative approach with a field research methodology. Data collection techniques used are in-depth interviews, observation, and documentary studies. The analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusions. While testing the validity of the data using the source triangulation technique and the triangulation technique. The results of the study show that: 1) Teachers of the book of Akhlak lil banin have met the qualifications of teacher competence even though they are not yet fully optimal. 2) The essence of the book Akhlak lil banin volume one contains the morals that a child must have, volume two contains the obligations of a child and volume three contains the etiquette that a child must do. 3) The book of lil banin morality is very influential and acts as a behavioral controller gradually from class VII to class IX.

Keywords:

Implementation, The Book of Morals lil Banin, The Formation of Morals

Introduction

Globalisasi telah melanda dunia di Era 4.0 yang dengan cepat merubah tatanan kehidupan manusia. Di era 4.0 ini banyak sekali kemudahan-kemudahan ditawarkan diantaranya, proses pembelajaran bisa diperoleh dimanapun dan kapanpun, alat-alat serba canggih dan digital, kemudahan tersebut akan berpengaruh pada akhlak, perilaku, etika dan moral. Kemudahan dalam mengakses internet sehingga fenomena, berita, dan peristiwa bisa di dapatkan dengan mudah, hal-hal yang belakangan ini muncul seperti batasan antara pornografi dan pornoaksi dengan seni sangatlah sulit dibedakan apakah pakaian ketat dan minim termasuk pornoaksi atau bagian dari seni. Untuk mempertahankan nilai-nilai agar tidak luntur maka harus ada penguatan, dalam hal ini dibutuhkan penguatan nilai-nilai berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist (Lestari, 2016).

Generasi muda merupakan harapan masa depan bangsa, malah di reduksi dengan sikap-sikap amoral yang tidak semestinya di lakukan oleh mereka. Sekolah bisa menjadi pusat pendidikan yang dapat membangun akhlak yang baik. Akhlak menjadi aspek mendasar bagi manusia, oleh karena itu Allah mengutus Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam untuk menyempurnakan akhlak.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : sesungguhnya aku di utus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak (HR. Baihaki).

Akhlak berkaitan sangat erat dengan nilai dan norma. Akhlak terbentuk melalui proses pembiasaan sehingga terbentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan (Pamungkas, 2012). Maka dari itu sejak usia dini anak harus di beri pemahaman dan pembiasaan akhlak yang baik.

Dalam pendidikan akhlak peserta didik memang tidaklah mudah, diperlukan pembinaan, penerapan pengawasan yang optimal. Melalui pendidikan, potensi dan kemampuan dikembangkan sehingga dapat mengembangkan kepribadian yang diharapkan. Sekolah dapat menentukan arah keberhasilan seseorang siswa di masa depan. Keberhasilan yang diharapkan yaitu alumni tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Nurul Ihsana yang beralamatkan Jl. Kopi No 61 Ciwareng, Ds. Ciwareng, Kec. Babakan Cikao, kab. Purwakarta yang berdiri di bawah Yayasan Pendidikan dan Sosial Nurul Fitri berusaha menciptakan generasi yang mempunyai akhlak yang baik dan berilmu pengetahuan luas.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT Nurul Ihsan ada sebagian siswa yang belum bisa mencerminkan akhlak yang baik, tidak mematuhi aturan sekolah, kurangnya sopan santun kepada yang lebih tua, bullying dengan menggunakan bahasa verbal, dan makan tidak sesuai tempat dan waktunya. Dari hasil wawancara juga SMP IT Nurul Ihsan berasal dari berbagai latar belakang, ada yang berasal dari keluarga agamis dan keluarga yang moderat, sebagian siswa berasal dari sekolah agama seperti MI dan SDIT dan sebagian ada yang dari sekolah umum yaitu SD hal ini dapat berpengaruh pada pengetahuan dan kebiasaan siswa di sekolah. Faktor lainnya yang mempengaruhi akhlak yaitu siswa berasal dari berbagai daerah mulai dari desa, kota, provinsi yang berbeda dengan adat istiadat dan lingkungan yang berbeda hal ini juga dapat mempengaruhi akhlak siswa di

lingkungan sekolah. Dalam upaya menanamkan akhlak yang baik di SMP IT Nurul Ihsan yaitu dengan mengkhususkan pembelajaran akhlak yaitu mempelajari kitab Akhlak lil banin dan mengimplementasikan di lingkungan sekolah. Kitab Akhlak Lil Banin berisi tentang akhlak anak sehari-hari, kitab ini dapat dijadikan pedoman untuk mendidik akhlak siswa.

Method

Jenis pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif. Dimana penelitian dilakukan secara mendalam melalui observasi dan wawancara untuk menggali data yang dibutuhkan. Dapat disebut sebagai pendekatan kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian lapangan (*Field research*) menurut Arikunto penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMP IT Nurul Ihsan, Jl. Kopi no 16 Ciwareng, Desa. Ciwareng, Kec. Babakan Cikao, Kab. Purwakarta, Prov. Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari 22 Februari 2022 sampai 30 Juli 2022. Adapun responden (informan) nya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru Akhlak lil Banin, Siswa/siswi SMP IT Nurul Ihsan. Sumber primer didapatkan dari hasil wawancara dengan responden dan sumber data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu berupa jurnal ilmiah dan buku yang relevan dalam penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana dilaksanakan secara interaktif bersama responden. Sehingga, jika peneliti belum merasa puas dengan jawaban responden maka akan terus bertanya sampai menghasilkan data yang bersifat kredibel. Data yang sudah diperoleh akan di uji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi data.

Result and Discussion

Charles O. Jones mengemukakan mengenai implementasi kebijakan, yaitu: *implementation is the set of activities directed toward putting a program into effect* yakni implementasi adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan untuk melaksanakan sebuah program yang dimaksudkan untuk menimbulkan akibat tertentu (Darma & Wulandari, 2022). James E. Anderson yang menyatakan implementasi kebijakan mencakup empat aspek, yaitu: siapa yang terlibat dalam implementasi, esensi poses administratifnya, kepatuhan terhadap kebijakan, pengaruh implementasi pada isi dan dampak kebijakan (Rusdiana, 2015). Berdasarkan teori Anderson, penelitian implementasi kitab akhlak lil banin dalam membentuk akhlak siswa di SMP IT Nurul Ihsan Purwakarta mengungkapkan tiga aspek yakni pengajar kitab akhlak lil banin, esensi kitab akhlak lil banin dan dampak kitab akhlak lil banin.

a. Pengajar kitab Akhlak lil banin dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Nurul Ihsan

Guru adalah aktor utama dalam pembelajaran yang merencanakan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing, dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran (Nata, 2009, p. 135).

Guru yang baik adalah guru yang memberikan pengajaran dengan mudah dicerna atau mudah di terima. Seperti dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Yang di maksud kompetensi di atas di jelaskan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 yang terdapat pada pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwasannya setian guru memiliki empat kompetensi di antaranya : a) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, b) Kompetensi kepribadian, yaitu berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, c) Kompetensi profesional, yaitu mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, d) Kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali murid, dan masyarakat sekitar. Adapun indikator kompetensi guru adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kompetensi Guru

No	Kompetensi Guru	Indikator
1.	Kompetensi Pedagogik	a. Memahami siswa b. Pembelajaran yang mendidik dan dialogis c. Evaluasi hasil pembelajaran. d. Pengembangan siswa.
2.	Kompetensi Kepribadian	Mantap, stabil dan dewasa b. Disiplin arif dan berwibawa c. Menjadi teladan bagi siswanya d. Berakhlak mulia.
3.	Kompetensi sosial	a. Berkomunikasi dengan baik pada siswa dan lingkungan sekolah b. Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas. c. Bersikap inklusif dan obyektif
4.	Kompetensi profesional	a. Menguasai materi, stuktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai b. Mampu menggunakan teknologi (TIK) dengan fungsional c. Menilai hasil program pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru yang mengajar kitab Akhlak lil banin di SMP IT Nurul Ihsan sudah memenuhi empat kompetensi guru diantaranya adalah sebagai berikut : *pertama* Kompetensi pedagogik, dalam PP No. 74 tahun 2008 pasal 3 ayat (4) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Guru yang mengajar kitab Akhlak lil banin di SMP IT Nurul Ihsan sudah mampu

mengelola pembelajaran di kelas dengan baik, mulai dari perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP, memilih metode pembelajaran, media pembelajaran, menguasai materi kitab akhlak lil banin secara mendalam, mengembangkan potensi peserta didik melalui motivasi dalam belajar kitab akhlak lil banin dan melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran.

Metode yang di gunakan dalam mempelajari kitab Akhlak lil Banin di SMP IT Nurul Ihsan adalah metode weton dan metode ceramah. Metode *weton* disebut juga metode bandongan. Metode ini yaitu sekelompok murid mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku islam berbahasa arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan baik arti atau keterangan (Dhofier, 1982, p. 28). Dan media yang di gunakan hanya kitab akhlak lil banin dan terjemahannya saja.

Kedua kompetensi kepribadian, menurut Wahab kompetensi kepribadian guru terdiri atas 1) Mantap dan stabil, memiliki kompetensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku. 2) Dewasa yang berarti kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. 3) Arif dan bijaksana, yaitu tampilannya manfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. 4) Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik. 5) Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik (Wahab, 2011, p. 15).

Guru mata pelajaran kitab Akhlak lil banin di SMP IT Ihsan sudah memenuhi kompetensi kepribadian, yaitu dengan menjadi teladan yang baik untuk para peserta didik. mulai dari cara berbicara, cara berjalan, cara memanggil dan lain sebagainya, sangat bijaksana ketika mengambil keputusan, datang tepat waktu ketika mengajar dan selalu memberikan nasihat kepada para peserta didik agar senantiasa berakhlak baik.

Tiga kompetensi profesional, Cony R. Semiawan mengemukakan tiga kompetensi profesional yaitu: *knowledge criteria*, yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan, dan pengetahuan umum.

Performance criteria, adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar dan perencanaan mengajar. *Product criteria* yakni kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar (Setiawan, 2003).

Dengan demikian jelas bahwa guru merupakan sebuah profesi, yang hanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh seseorang yang dipersiapkan untuk menguasai kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Di SMP IT Nurul Ihsan terdapat dua guru yang mengajar kitab Akhlak lil banin. Satu orang sudah Sarjana Pendidikan Agama Islam dan satu orang sedang proses pendidikan S1 dan didukung oleh latar belakang pendidikan pesantren.

Empat kompetensi sosial, dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14/2005

dan peraturan pemerintah No 19/2005 (Asmani, Jamal Makmur, 2009, hal. 112) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Guru mata pelajaran kitab Akhlak lil Banin di SMP IT Nurul Ihsan berkomunikasi dengan santun baik dengan peserta didik, dengan pendidik dan tenaga kependidikan dan orang tua peserta didik. dengan demikian guru mata Pelajaran Kitab Akhlak lil banin di SMP IT Nurul Ihsan sudah memenuhi kompetensi guru.

b. Esensi Kitab akhlak lil banin dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Nurul Ihsan

Kitab Akhlak lil banin di gunakan di SMP IT Nurul Ihsan karena *background* peserta didik yang masuk ke SMP IT Nurul Ihsan rata-rata berasal dari sekolah umum, tidak dengan ilmu agama yang baik. Berdasarkan hal ini kitab Akhlak lil banin ini cukup untuk dasar pendidikan akhlak peserta didik di SMP IT Nurul Ihsan, karena kitab Akhlak lil banin ini tergolong kitab yang mudah dipahami oleh para peserta didik, walaupun kitab aslinya berbahasa arab, namuanya bersyagal atau berharakat dan memiliki bahasa yang ringan dan mudah di baca. Peserta didik tidak perlu perfikir keras mengenai kaidah penulisannya, karena tujuannya adalah fokus pada pembahasan dalam kitab Akhlak lil banin yakni penyampaian *akhlakul karimah* pada anak.

Pembelajaran Akhlak lil banin di SMP IT Nurul Ihsan memiliki tujuan untuk menanamkan serta membentuk akhlak yang baik bagi peserta didik sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari Akhlak lil banin, peserta didik dapat mengetahui akhlak lebih mendalam, sehingga dapat membedakan akhlak baik, akhlak buruk dan mengetahui akhlak yang seharusnya dilakukan dan ditinggalkan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmad Amin yang dikutip oleh Abdullah Nata dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia berpendapat bahwa tujuan mempelajari ilmu aklak dan permasalahannya dapat menetapkan suatu perbuatan baik dan buruk (Nata, 2015, p. 11)

Selain dari pada itu Drs. Barnawi mengemukakan manfaat akhlak diantaranya adalah : 1) Dapat mengetahui batas antara yang baik dengan yang buruk dan dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya, yaitu menempatkan sesuatu sesuai porsinya, 2) Berakhlak dapat memperoleh irsyad, taufik, dan hidayah yang demikian insyaallah kita berbahagia di dunia juga di akhirat (Mustofa, 2014)

Menurut Umar Bin Ahmad Baradja dalam kitab Ahkalak lil banin yaitu: pendidikan ahklak menjadi hal yang wajib ditanamkan kepada anak sejak kecil, mulai dari pendidikan Akhlak kepada Allah, Akhlak Kepada Nabi Muhammad SAW, Akhlak kepada orang tua, Akhlak kepada saudara, Akhlak kep ada tetangga dan Akhlak kepada guru-guru (Abd, 2016, p. 130).

Ketika peserta didik sudah mengimplementasikan kitab akhlak lil banin dalam kehidpan sehari-harinya, akan menjadi priadi yang indah sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Dalam kitab Akhlak lil banin standar sopan santunnya tinggi dan mudah untuk di praktikan, karena didalamnya menjelaskan hal-hal yang

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mulai dari menanamkan kecintaan pada orang tua, pada teman, saudara, tetangga dan guru. Dan hal ini sangat dibutuhkan anak zaman sekarang. Pendidikan akhlak dalam kitab Akhlak lil banin besumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dalam kitab Akhlak lil banin terdapat ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi dasar-dasar pendidikan akhlak. Hal tersebut sesuai dengan hadist riwayat Malik dan Baihaqy.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

“Aku tinggalkan dua perkara, kamu tidak akan sesat selamanya jika kamu berpegang teguh pada keduanya. (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah RasulNya”. (HR. Malik, Baihaqy).

Syekh Umar bin Ahmad Baradja menjelaskan dalam kitab Akhlak lil banin pencapaian pendidikan akhlak bukan hanya secara intelektual semata tetapi harus mencapai kecerdasan emosional yang religius, sehingga dapat membangun akhlak yang baik bagi anak.

Ada beberapa metode pendidikan akhlak dalam kitab Akhlak lil banin yaitu : a) Metode nasihat, Syeikh Umar bin Akhmad Baradja menerapkan metode nasihat dalam mendidik akhlak anak, bahkan dalam kitab Akhlak lil banin jilid tiga hampir sama isinya nasihat. b) Metode kisah, dalam kitab Akhlak lil banin metode kisah digunakan untuk menjelaskan atau menuturkan secara kronologis tentang satu kejadian, atau ingin memberikan dampak baik atau buruk kepada anak tentang suatu perilaku. Kisah yang di tampilkan dalam kitab Ahlak lil banin berupa fiktif dan ada juga yang kisah nyata. Metode kisah memberikan pelajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan islam kepada anak untuk senantiasa berpikir, mengekspresikan sikap baik, serta terampil berperilaku sesuai dengan kandungan yang diharapkan dalam isi kisah. Tujuan metode kisah pada aspek kognitif, afektif dan psikomotrik yang perwujudannya sesuai dengan yang disampaikan Rasulullah yakni berkaitan dengan masalah akidah, ibadah, dan muamalah. Sehingga secara psikologis metode kisah yang banyak digunakan dalam kitab Akhlak lil banin relevan dalam rangka pembentukan akhlak sejak anak usia dini.

c) Metode dalil naqli, Al-Qur'an dan Sunah merupakan petunjuk untuk manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat, penyampaian materi dalam kitab akhlak lil banin sebagian dilengkapi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Sunah, penyampaian materi menggunakan dalil itu sangat baik untuk pendidikan akhlak seorang anak, karena anak masih mempunyai pikiran yang sangat mudah untuk di arahkan. d) Metode latihan atau pembiasaan, dalam kitab akhlak lil banin metode ini hampir di gunakan di setiap jilid, memberikan materi pendidikan akhlak dengan metode latihan dilakukan secara bertahap, seperti membiasakan perilaku positif. Pembiasaan yang diberikan pun berkaitan dengan akhtifitas sehari-hari seperti shalat, puasa, bersedekah, membaca Al-Qur'an, bangun pagi, belajar dan lain-lain. Dalam kitab Akhlak lil banin pembiasaan tekankan sejak usia dini dalam kehidupan sehari-hari. diharapkan dengan metode pembiasaan dapat membikan kesempatan kepada anak untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya baik secara individu maupun kelompok.

e) Metode Keteladanan, secara psikologis anak senang untuk meniru. Tetapi harus di ketahui bahwasanya anak tidak hanya meniru akhlak yang baik saja tetapi juga

meniru akhlak buruk. Metode keteladanan dalam kitab Akhlak lil banin merupakan metode keteladanan secara tidak langsung. Dalam hal ini, pengarang kitab memberikan keteladanan melalui kisah-kisah teladan seperti dalam kisah Nabi, Shabat, dan tokoh-tokoh besar. f) Metode Ibrah dan Mau'izah, mendidik melalui Ibrah (mengambil pelajaran) salah satu cara yang digunakan dalam kitab Akhlak lil banin. Ada banyak kisah-kisah yang di ajarkan pada anak agar dapat memahami suatu peristiwa dan mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut. Mendidik melalui mau'zah merupakan nasihat-nasihat melalui tulisan dari berbagai perumpamaan, cerita dan sindiran yang terdapat dalam kitab Akhlak lil banin. Mau'izah merupakan nasihat-nasihat yang diberikan terhadap perilaku anak dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya. Selanjutnya pemberian nasihat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan agar anak yang di nasihati menjauhi kemaksiatan. g) Medeto Targhib wa Tarhib, penjelasan yang diberikan pengarang dalam kitab Akhlak lil banin tentang pentingnya akhlak yang mulia bagi seorang anak, dalam penjelasannya pengarang selalu memberikan gambaran dan menampilkan dampak positif maupun negatif dari sebuah perbuatan. Hal ini mempunyai kemiripan dengan metode taghrib wa tarhib, dimana dalam menjelaskan suatu perbuatan, pengarang mencoba memberikan contoh utuh terhaik dampak dari sebuah perbuatan.

Ada dua macam akhlak yang di bahas dalam kitab Akhlak lil banin, yakni *akhlak mahmudah* (terpuji) dan *akhlak madzmumah* (tercela). Akhlak terpuji harus dimiliki oleh anak dan akhlak tercela harus dihindari oleh seorang anak. *Akhlak mahmudah* (terpuji) adalah sikap dan tingkah laku manusia terhadap Allah, sesama manusia dan makhluk lain serta lingkungannya (Zulmaizarna, 2009, p. 21). Mengetahui sifat tercela bagi setiap muslim dengan tujuan dapat menghindari, karena sifat tercela sangat merusak kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, tetangga, maupun dalam kehidupan masyarakat dan bernegara. Begitu juga hubungan dengan Allah (Zulmaizarna, 2009).

Adapun kelebihan dalam kitab Akhlak lil Banin yaitu : a) Isinya mudah di pahami karena menggunakan bahasa yang sederhana, dengan begitu dapat mudah dimengerti, b) Kitab Akhlak lil banin sudah banyak di pakai di kalangan pesantren-pesantren dan menjadi kitab yang wajib di pelajari para santri, c) kitab Akhlak lil banin sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, Sunda dan Jawa.

Adapun kekurangannya adalah a) dalam kitab Akhlak lil banin jilid satu tidak mencantumkan dalil Al-Qur'an dan Hadist dalam menjelaskan setiap sub bab, b) pada jilid dua penulisan hadist tidak disertai sanad dan pada penulisan ayat Al-Qur'an tidak disertai nama surat dan nomor ayat, c) Kurang menguraikan macam-macam akhlak terpuji dan tercela, d) Dalam kitab akhlak lil banin tidak menjelaskan bagaimana proses pendidikan akhlak (Septian, 2021, p. 56)

Dapat disimpulkan Kitab akhlak lil banin ini merupakan kitab yang relevan untuk di gunakan dalam menanamkan pendidikan akhlak pada peserta didik di SMP IT Nurul Ihsan, walaupun kitab Akhlak lil banin termasuk kitab lama, namun esensi kitab Akhlak lil banin sangat sesuai untuk diimplementasikan dengan perkembangan anak usia remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat Roykan (Amam, 2021, p. 74) kitab Akhlak lil banin adalah salah satu kitab paling dasar untuk pendidikan akhlak bagi

peserta didik atau santri yang baru belajar di pondok pesantren atau masih dalam tahap remaja, karena dalam kitab ini dijelaskan beberapa akhlak yang pantas untuk ditiru dan di hindari oleh anak didik.

Esensi akhlak dalam kitab Akhlak lil banin juga tergolong mudah, karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti adab-adab yang seharusnya dilakukan dan di tinggalkan, kisah-kisah teladan, nasihat-nasihat dan metode-metode pendidikan akhlak yang dapat memudahkan dalam pembentukan akhlak. Hal ini sejalan dengan pendapat Saiful Anam yang menyatakan materi yang di bahas dalam kitab akhlak lil banin yaitu tentang pendidikan akhlak, sikap dan perilaku yang baik bagi anak, serta kisah-kisah nasehat yang dapat memotivasi dalam pembentukan akhlak anak (Amam, 2021).

c. Dampak kitab akhlak lil banin dalam membentuk akhlak peserta didik di SMPS IT Nurul Ihsan.

Menurut Ibn Miskawaih, yang dikutip oleh Muhammad Fauqi dalam bukunya yang berjudul Tasawuf Islam dan Akhlak berpendapat bahwa Akhlak bertujuan agar manusia dapat menjalankan perilaku yang baik dan santun tanpa unsur ketertekanan sehingga akhlak menjadi karakter yang mulia dalam diri seseorang (Hijaj, 2011, p. 224). Selanjutnya Ali Syari'ati mengatakan bahwa akhlak membutuhkan ilmu akhlak, sebelumnya beliau mendefinisikan akhlak menggunakan pendekatan teori fitarah manusia yaitu: kekuatan atau karakteristik yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan baik (Syari'ati, 2007, p. 32)

Para guru di SMP IT Nurul Ihsan adalah yang bertanggung jawab untuk keberhasilan pembelajaran dan pengimplementasian kitab Akhlak lil banin di SMP IT Nurul Ihsan. Sebelum mempelajari akhlak lil banin, akhlak peserta didik di SMP IT Nurul Ihsan masih akhlak bawaan dari lingkungan keluarga dan masyarakat dimana tempat para peserta didik tinggal, seperti berbicara kasar, saling ledek pada orang tua, tidak menghormati yang lebih tua dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan para peserta didik belum mengetahui akhlak yang baik dan yang seharusnya dilakukan.

Pengimplementasian kitab Akhlak lil banin di SMP IT Nurul Ihsan dilakukan secara bertahap, mulai dari kitab Akhlak lil banin jilid satu yang di ajarkan dan di implementasikan di kelas VII, jilid dua kelas VIII dan jilid tiga kelas IX. Dengan demikian hasil atau dampak yang diperoleh para siswa berbeda, semakin tinggi kelasnya, maka semakin baik pula akhlaknya.

Setelah mempelajari kitab Akhlak lil banin di SMP IT Nurul Ihsan, peserta didik kelas VII mampu memahami akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang anak, dapat mengimplementasikan perilaku sopan santun pada orang tua, guru dan orang yang lebih tua darinya, berperilaku jujur, dan taat pada aturan sekolah walaupun belum optimal, karena masih ada beberapa peserta didik yang melanggar. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kelas VII belum terbiasa dengan peraturan-peraturan sekolah.

Berbeda dengan kelas VIII yang mulai terbiasa dengan peraturan-peraturan sekolah, dimana tingkat kenakalan siswa di kelas VIII sudah berkurang, sudah tidak ada lagi siswa yang saling ledek orang tua, memanggil dengan sebutan yang tidak baik, berkata kasar dan lain sebagainya. Peserta didik di kelas VIII sudah memahami dan mengimplementasikan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan seorang

anak, mulai dari 1) Kewajiban terhadap Allah SWT, dengan taat atas segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. 2) Kewajiban terhadap Nabi Muhammad SAW dengan taat pada perintahnya dan melaksanakan sunah-sunahnya. 3) Kewajiban terhadap orang tua, dan 4) kewajiban terhadap teman.

Selanjutnya pada peserta didik kelas IX sudah memahami dan mengimplementasikan isi kitab akhlak lil banin jilid tiga, yaitu adab waktu berjalan, adab waktu duduk, adab berbicara, adab makan, adab ketika sakit, adab berkunjung dan meminta izin, adab ketika meminta petunjuk dan bermusyawarah. Sehingga para peserta didik memiliki pribadi yang indah, sopan dan rendah hati.

Selain itu perubahan akhlak peserta didik juga dipengaruhi oleh metode yang dilaksanakan di SMP IT Nurul Ihsan yakni keteladanan dari para guru dan kaka kelas di SMP IT Nurul Ihsan, metode kedisiplinan, metode At- Targhib dan At-Tarhib yakni tindakan tegas dalam pembelajaran, baik berupa penghargaan bagi yang taat, dan hukuman bagi yang melanggar dan metode nasihat.

Pada proses evaluasi akhlak di SMP IT Nurul Ihsan dilakukan satu bulan satu kali, oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Dan setiap pergantian tahun di rekap untuk menentukan 3 kategori *awards*, siswa teramah, terajin dan teladan. Menurut Dja'far Sidik evaluasi berfungsi : 1) Intensif untuk meningkatkan peserta didik dalam belajar, 2) Umpan balik bagi peserta didik, 3) Informasi bagi orang tua/wali, 4) Informasi untuk lembaga (Sidik, 2006, p. 160). Dengan demikian peserta didik akan termotivasi untuk tidak melanggar peraturan-peraturan yang ditetapkan sekolah dan lebih menjaga akhlaknya.

Dari hasil evaluasi nilai akhlak di SMP IT Nurul Ihsan diambil dari nilai akhlak kegiatan seperti absensi shalat dan berbagai kegiatan lainnya. Setelah nilai akhlak kegiatan di rekap, kemudian di rekap point-point akhir setiap peserta didik dalam buku akhlak. Kemudian kedua nilai tersebut di satukan di ambil rata-ratanya dan itu menjadi nilai akhlak setiap peserta didik, dengan deskripsi nilai akhlak 1-20 sangat buruk, 20-40 buruk, 40-60 cukup, 60-80 baik dan 80-100 sangat baik. Hasil evaluasi nilai akhlak menunjukkan akhlak siswa di SMP IT Nurul Ihsan sangat baik. Peserta didik kelas VII dengan jumlah 14 orang dengan rata-rata nilai akhlak 93,9, 13 peserta didik memiliki akhlak yang sangat baik dan 1 peserta didik memiliki akhlak yang baik. Peserta didik kelas VIII dengan jumlah 20 orang dengan rata-rata nilai akhlak 92,1, 18 peserta didik akhlaknya sangat baik, 1 peserta didik nilai akhlaknya baik dan 1 orang nilai akhlaknya tidak baik. Dan peserta didik kelas XI dengan jumlah 13 orang dengan nilai rata-rata 83, 13 semua peserta didik memiliki akhlak yang sangat baik.

Data di lapangan menunjukkan peserta didik di SMP IT Nurul Ihsan sudah memiliki akhlak yang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya kitab Akhlak lil banin sudah diimplementasikan di SMP IT Nurul Ihsan dan sangat berdampak bagi pembentukan akhlak peserta didik. Dampak kitab akhlak lil banin pada peserta didik kelas VII yaitu mampu memahami konsep akhlak, kelas VIII sudah mampu mengimplementasikan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan seorang anak, dan kelas IX sudah mampu mengimplementasikan esensi kitab akhlak lil banin secara lebih luas.

Conclussion

Pengajar kitab Akhlak lil banin di SMP IT Nurul Ihsan sudah memenuhi kualifikasi kompetensi walaupun belum sepenuhnya optimal. Pada kompetensi Pedagogik, guru sudah mampu mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan baik. Pada kompetensi kepribadian guru sudah menjadi teladan yang baik untuk para peserta didik. Pada kompetensi Sosial, guru mata pelajaran kitab Akhlak lil banin di SMP IT Nurul Ihsan sudah mampu berkomunikasi dengan baik. Sedangkan pada kompetensi profesional, guru kitab akhlak lil banin masih ada guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan sarjana. Esensi Kitab Akhlak Lil banin sangat relevan digunakan dalam pembentukan Akhlak peserta didik di SMP IT Nurul Ihsan, esensi dalam kitab Akhlak lil banin mudah di pahami oleh peserta didik, karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Esensi kitab Akhlak lil banin jilid satu berisi tentang akhlak yang harus dimiliki seorang anak, jilid dua berisi tentang kewajiban-kewajiban seorang anak dan jilid tiga berisi tentang adab-adab yang harus dilakukan seorang anak. Kitab akhlak lil banin sangat berdampak dan berperan sebagai pengendali tingkah laku secara bertahap dari kelas VII sampai kelas IX.

Bibliography

- Abd, A. (2016). *Jurnal Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar bin Ahmad Baradja. Studi Insania*, 2.
- Amam, S. (2021). *Pembelajaran Akhlak Lil Banin dalam Menanamkan Akhlak Karimah Bagi Santri di Pondok pesantren Darul Hikam Ponogoro*. IAIN Ponogoro.
- Darma, S. H., & Wulandari, D. (2022). Implementasi Kebijakan Pendidikan Berkarakter di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(1).
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*.
- Hijjaj, M. F. (2011). *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Bumi Aksara.
- Lestari, R. D. (2016). *Bimbingan Keagamaan melalui Kajian Kitab Ta'lim Muta'lim dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Putri Rawamerta Karawang*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mustofa, A. (2014). *Akhlak Tasawuf*. Alfabeta.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Nata, A. (2015). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Pamungkas, M. I. (2012). *Akhlak Muslim Modern*. Penerbit MARJA.
- Rusdiana, A. (2015). *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi*. CV Pustaka Setia.
- Septian, D. (2021). *Metode Pendidikan Akhlak Menurut Syeikh Umar Bin Ahmad Baradja dalam Kitab Akhlak lil Banin*.
- Setiawan, C. R. (2003). *Pendidikan Anak Berbakat*. Universitas Negri Jakarta.
- Sidik, D. (2006). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Cipta Pustaka Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Syari'ati, A. (2007). *Al-Akhlak Li Al-Syhab Wa, al-Thullab Wan al Nasyiah*. Darul Amin.
- Wahab. (2011). *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Robar Bersama.
- Zulmaizarna. (2009). *Akhlak Mulia bagi Para Pemimpin*. Pustaka Al Fikriis.